



Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Siti Musrifah ✉ Elly Kismini, dan Nugroho Trisnu Brata

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

*Difference Interests,
Relocation Market
Traders, Social and
economic life.*

Abstrak

Pasar Ngabul adalah sebuah pasar tradisional yang ada di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan oleh pemerintah setempat pasar tersebut direlokasi. Ada berbagai kepentingan yang berbeda sehingga memicu terjadinya konflik dalam proses relokasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana perbedaan berbagai kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi sosial pedagang dan masyarakat Pasar Ngabul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah setempat dan panitia relokasi memiliki kepentingan untuk mewujudkan ketertiban umum, sedangkan keluarga pewakaf tanah di pasar lama, pedagang, dan masyarakat sekitar juga memiliki kepentingan untuk keuntungan masing-masing. Perbedaan kepentingan tersebut menjadi pemicu terjadinya konflik dalam proses relokasi ini. Semenjak dilaksanakannya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul, hubungan para pedagang di pasar darurat semakin erat, sedangkan pedagang di pasar baru memulai hubungan atau interaksi dengan orang-orang baru, pendapatan pedagang di pasar darurat tidak mengalami perubahan, pendapatan pedagang di pasar baru meningkat, pendapatan masyarakat sekitar Pasar Ngabul lama menurun dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar pasar darurat.

Abstract

Ngabul market is a traditional markets that existed in the village ngabul annual sub-district jepara and by the local governments that market be relocated. There are various different interests that sparked the conflict in the process of the relocation is. This study attempts to discuss how different interests differences existing in the relocation process of the market traders ngabul as well as its impact on the economic life of social traders and ngabul the community market. The research results show that the local government and relocation committee has an interest to embody public order, while the pewakaf land in the old market, traders, and the surrounding community also has a concern to their profits for. Different interests this will be the trigger of conflict in the process of the relocation is. Ever since the relocation unsettled policy market traders ngabul, relations traders in emergency market increasingly closely, while traders in the market just begun relationship or interaction with new people, the income of traders in emergency market experienced no changes, the income of traders in new markets increased, community income around the market ngabul long decline and increased new job opportunities for the people around emergency market.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
KampusSekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Sitimusrifah38@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat di mana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemenuh kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005: 14). Masyarakat sebagai pembeli dapat memperoleh barang-barang sesuai kebutuhan dan keinginan mereka, sedangkan para penjual dapat menjajakan barang-barang jualannya dan memperoleh uang untuk pemasukan mereka sehari-harinya.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, aspek ruang dan waktu, dari pasar serta aspek tawar-menawar (Damsar, 2002: 83). Pasar menjadi tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi barang-barang yang telah diproduksi oleh produsen agar dapat dengan mudah didapatkan oleh para konsumen. Selain menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi, pasar juga menjadi tempat terjadinya fenomena sosial. Interaksi antara penjual dan pembeli, tawar-menawar, hubungan pertemanan, silaturahmi, dan hubungan kerjasama terjadi di tempat ini.

Hiruk-pikuk, tawar-menawar, dan perbincangan antara pedagang dan pembeli adalah hal yang menjadi ciri khas dari pasar, terlebih pasar tradisional. Pasar tradisional identik dengan lapak-lapak yang berjejer dan berhimpitan, jalanan di antara lapak yang sempit sehingga para pengunjung harus saling berdesakan ketika berpapasan, suara gaduh, dan kuli panggul yang sesekali lewat memikul barang yang berat. Kehidupan yang ada di pasar tradisional tidak dapat ditemukan di pasar modern.

Pasar Ngabul merupakan salah satu pasar yang berada di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Pasar tersebut merupakan pasar kerjasama yang *notabenenya*

adalah pasar tradisional. Yang dimaksud pasar kerjasama di sini adalah bahwa lahan untuk pasar tersebut merupakan "*bondo deso*" sedangkan bangunannya merupakan milik pemerintah kabupaten. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh dari pasar dibagi menjadi dua, yaitu untuk pemerintah kabupaten dan pemerintah desa. Jarak pasar tersebut dari pusat kota Jepara yaitu 7 kilometer dan 50 meter dari Bundaran Ngabul. Letak pasar ini dirasa strategis karena berada di pinggir jalan utama Kudus-Jepara. Selain itu, Desa Ngabul terkenal sebagai penghasil buah-buahan terutama durian dan memunyai tugu durian sebagai simbol khasnya dan bangunan pasar Ngabul terletak di dekat pasar buah dan tugu durian tersebut.

Letak bangunannya langsung berada di pinggir jalan raya, sehingga ada pedagang yang berjualan di bahu jalan. Ditambah lagi dengan minimnya lahan parkir, sehingga banyak kendaraan yang diparkir sembarangan. Hal tersebut memicu terjadinya kemacetan di sepanjang jalan yang ada di depan pasar tersebut. Terlebih pada pagi hari pada jam berangkat bekerja dan sekolah, kemacetan menjadi parah dan sulit untuk ditertibkan. Keberadaan pedagang tumpah di pinggir jalan tersebut juga membuat jalanan menjadi kotor karena banyak sampah berserakan di mana-mana.

Selain sering menyebabkan kemacetan, pasar lama juga tidak mampu lagi menampung pedagang yang terlampau banyak, sedangkan pasar lama tidak mungkin dapat diperluas karena keterbatasan lahan. Jika akan dibangun keatas dengan menambahkan lantai ke dua dikhawatirkan nilai ekonomis dari ruko yang ada di lantai dua lebih rendah karena pengunjung lebih dominan berbelanja di lantai satu.

Keadaan tersebut membuat pemerintah setempat berunding untuk mencari jalan keluar. Setelah berunding berkali-kali menimbang dan melihat berbagai macam aspek dan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi akhirnya memutuskan untuk merelokasi Pasar Ngabul lama dan membangun pasar baru. Penentuan di mana pasar baru akan dibangun,

pemerintah setempat juga mengadakan perundingan berkali-kali sampai tercapai kesepakatan dan kemufakatan bersama dari semua pihak yang bersangkutan. Dari perundingan tersebut diperoleh keputusan bahwa pasar baru akan dibangun di atas tanah "*bondo deso*" yang terletak di sebelah utara Bundaran Ngabul.

"*Bondo deso*" yang digunakan untuk mendirikan pasar tersebut ditambah dengan tanah "*bengkok*". Tanah "*bengkok*" yang merupakan hak perangkat desa setempat yang letaknya menjadi satu dengan "*bondo deso*" tersebut sesuai kesepakatan dan prosedur yang resmi telah diganti dengan lahan lain dengan nilai fisik dan nilai ekonomi yang sepadan dengan sebelumnya. Dengan begitu lahan yang digunakan untuk membangun pasar baru secara keseluruhan resmi merupakan "*bondo deso*". Dana pembangunan pasar baru berasal dari investor dikarenakan tidak ada anggaran untuk pembangunan pasar baru dari pemerintah setempat. Setelah semuanya selesai pengelolaan pasar baru diserahkan kepada pihak desa dan pendapatan dari pasar baru sepenuhnya masuk ke dalam pendapatan kas desa.

Dalam proses relokasi ini tidak sepenuhnya berjalan seperti apa yang diharapkan. Ada sebagian pedagang yang mau menerima keputusan pemerintah setempat untuk pindah ke pasar baru dan ada pula sebagian pedagang yang kukuh untuk tidak mau pindah ke pasar baru. Para pedagang yang tidak mau pindah ke pasar baru ini kemudian membuat tempat sendiri di belakang sebuah minimarket yang tidak jauh dari pasar lama tersebut. Perbedaan persepsi dari para pedagang dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Kepentingan dari berbagai pihak yang ada di Pasar Ngabul saling berseberangan, sehingga pemilik kepentingan tersebut berusaha untuk melawan pihak lainnya agar dapat memperjuangkan kepentingannya masing-masing. Pihak yang memunyai kepentingan di pasar lama tidak setuju dengan ditutupnya pasar lama dan pemindahan ke pasar baru, sehingga

pihak yang berkepentingan di pasar lama tersebut berupaya untuk menolak dan menggagalkan proses pemindahan pasar tersebut.

Perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak tersebut memicu munculnya konflik di antara pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Proses relokasi pedagang Pasar Ngabul juga menimbulkan dampak-dampak bagi masyarakat Pasar Ngabul. Dari uraian mengenai proses relokasi pedagang Pasar Ngabul tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses relokasi pedagang pasar tersebut dalam penelitian yang berjudul "*Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*".

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu: (1) perbedaan berbagai kepentingan yang terjadi dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul (2) dampak ekonomi sosial yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan dan dokumentasi yang penulis dapatkan mengenai gambaran dari dinamika dan konflik yang terjadi dalam proses relokasi Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara secara lebih mendalam. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu teori konflik.

Teori konflik lebih menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan atau tertib sosial. Teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. Perspektif konflik lebih menekankan sifat pluralistik dari masyarakat dan ketidakseimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi di antara berbagai kelompoknya. Karena kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok-

kelompok elite, maka kelompok itu juga memiliki kekuasaan untuk menciptakan peraturan, khususnya hukum yang dapat melayani kepentingan-kepentingan mereka. Berkaitan dengan hal itu, perspektif konflik memahami masyarakat sebagai kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan akan cenderung saling berkonflik (Narwoko, 2004:97).

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Pasar Ngabul yang ada di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berkaitan dengan data penelitian peneliti yaitu karena letak pasar ini dirasa sangat strategis oleh para pedagang dan masyarakat sekitar karena terletak di pinggir jalan utama Kudus-Jepara akan tetapi pedagang pasar tersebut direlokasi. Berbagai macam kepentingan muncul dalam proses relokasi tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya konflik dalam pelaksanaan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Ngabul yang juga masih keturunan keluarga pewakaf tanah di pasar lama dan Kepala Pasar Ngabul baru beserta staffnya. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pedagang, masyarakat sekitar Pasar Ngabul, dan pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul.

Kepentingan Pemerintah Setempat dan Panitia Relokasi Pasar Ngabul

Lokasi pasar lama sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama Kudus-Jepara. Letak pasar lama yang strategis tersebut juga memicu munculnya kemacetan arus lalu lintas yang ada di sepanjang jalan di depan pasar lama karena letaknya yang langsung berada di belakang

trotoar jalan. Kemacetan tersebut terjadi terlebih pada jam-jam untuk berangkat bekerja dan berangkat ke sekolah karena pada saat itu juga para pengunjung datang ke pasar untuk berbelanja.

Letak pasar lama yang strategi tersebut memicu terjadinya kemacetan di sepanjang jalan di depan pasar lama. hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah setempat untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu pemerintah setempat mencari jalan keluar dan memutuskan untuk merelokasi pasar tersebut. Selain karena menjadi penyebab kemacetan lahan tempat berdirinya pasar lama juga terbatas, sedangkan jumlah pedagang semakin lama semakin bertambah banyak. Pemerintah setempat tidak mungkin memperluas bangunan pasar lama dengan keterbatasan lahan tersebut.

Alasan lain mengapa pemerintah Desa Ngabul merelokasi Pasar Ngabul lama yaitu karena pasar tersebut merupakan pasar kerjasama. Bangunan pasar merupakan milik pemerintah kabupaten sedangkan lahan yang digunakan merupakan milik desa. Pemasukan yang diperoleh dari Pasar Ngabul lama dibagi menjadi dua, 50% masuk ke dalam kas kabupaten dan 50% sisanya masuk ke dalam kas desa. Sesuai dengan peraturan bahwa tidak boleh lagi ada pasar kerjasama maka pemerintah setempat merelokasi pasar tersebut dan meresmikannya menjadi pasar desa.

Ketiga hal yang diungkapkan oleh informan tersebut menjadi alasan dan pertimbangan pemerintah setempat untuk merelokasi Pasar Ngabul. Dari ketiga hal tersebut juga dapat diketahui bahwa kepentingan pemerintah setempat dan panitia relokasi dalam proses relokasi ini yaitu untuk mengatasi kemacetan yang terjadi, mengatasi keterbatasan lahan dan menjadikan Pasar Ngabul sepenuhnya pasar desa bukan pasar kerjasama.

Kepentingan Keluarga Pewakaf Tanah di Pasar Ngabul Lama

Anggota dari keluarga besar atau keturunan pewakaf tanah di Pasar Ngabul lama sebagian memperoleh keuntungan dari adanya Pasar Ngabul lama, sehingga dengan adanya relokasi Pasar Ngabul tersebut dapat menghilangkan keuntungan yang mereka dapatkan dari Pasar Ngabul lama selama ini. Pihak yang menyediakan tanah untuk penampungan pedagang tersebut dulunya mendapat penghasilan dari tarikan uang kepada para pedagang di pasar lama sebagai uang keamanan dan kebersihan. Sehingga ketika pasar lama direlokasi dan jika pedagang setuju maka penghasilannya akan hilang.

Keluarga yang mendapatkan penghasilan dari tarikan kepada para pedagang tersebut adalah masih keturunan dari orang yang dahulu mewakafkan tanah untuk pasar lama. selain itu anggota dari keluarga besar tersebut banyak yang bekerja dan mendapatkan penghasilan dari pasar lama. Seperti Ibu Hj. Yati dan Ibu Hj. Sri Yaumi salah satu anggota keluarga besar pewakaf tanah yang berjualan di pasar lama. selain itu anggota dari paguyuban pasar lama juga masih merupakan anggota keluarga besar pewakaf tanah.

Adanya pihak yang mengambil keuntungan dari adanya pasar lama dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan sama yang bertentangan dengan kebijakan relokasi ini menjadi penyebab terjadinya konflik. Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya (Soekanto, 1982:91).

Selama di pasar darurat ini pedagang juga ditarik uang retribusi untuk keamanan dan kebersihan yang ada di pasar darurat. Setiap harinya pedagang membayar Rp. 1000,- sampai dengan Rp. 2000,- tergantung luas lapak yang mereka tempati.

Uang tersebut di tarik dan dikelola oleh paguyuban pasar.

Para pedagang yang diprovokatori oleh anggota keluarga pewakaf tersebut melakukan penolakan tidak hanya melalui demo yang dilakukan di depan pasar lama. Mereka juga memasang spanduk penolakan di depan pasar lama. Dari tempat penampungan pedagang (pasar darurat), demo, dan spanduk yang dipasang tersebut dapat dilihat bahwa bentuk penolakan anggota keluarga pewakaf dan pedagang Pasar Ngabul lama terhadap kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul adalah nyata dan terbuka.

Perlawanan-perlawanan yang dilakukan oleh pihak dan para pedagang yang tidak setuju dengan adanya relokasi yang berwujud demo, pemasangan spanduk penolakan, dan pembuatan pasar darurat merupakan bentuk konflik *realistis* yang terjadi dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Konflik yang *realistis* berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan (Poloma, 2003:110). Kekecewaan para pedagang dan keluarga pewakaf tanah untuk pasar lama terhadap pemerintah setempat dilampiaskan dengan usaha perlawanan tersebut. perlawanan para pedagang dan keluarga besar pewakaf tanah untuk pasar lama tersebut dilakukan karena tuntutan mereka untuk bisa kembali ke pasar lama tidak terpenuhi.

Berdasarkan penuturan staff di pasar baru, usaha keluarga besar pewakaf tanah di pasar lama untuk mempertahankan agar pasar lama tidak ditutup selain menggunakan jalur hukum mereka juga menggunakan hal-hal yang berbau magis untuk memenangkan perselisihan tersebut. Penggunaan ilmu gaib ini termasuk kedalam bentuk konflik yang tidak *realistis*. Sebagaimana dijelaskan dalam Poloma (2003:110) bahwa masyarakat yang buta

huruf melakukan pembalasan dendam lewat ilmu gaib dan hal tersebut merupakan bentuk konflik *non-realistis*, sebagaimana halnya dengan *pengkambinghitaman* yang sering terjadi dalam masyarakat yang telah maju.

Kepentingan Pedagang dari Pasar Ngabul Lama

Kepentingan Pedagang yang Setuju dengan Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul

Di luar sebagian pedagang yang tidak setuju dengan adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul, ada sebagian pedagang dari pasar lama yang setuju dengan kebijakan relokasi pedagang tersebut. Para pedagang pasar lama yang setuju dengan relokasi tersebut mereka mau membeli kios baru dan pindah dagang ke pasar baru. Mereka pindah ke pasar baru mulai bulan Januari, sebelum pasar lama resmi ditutup. Meskipun letak pasar lama lebih strategis namun mereka lebih memilih dan setuju untuk pindah ke pasar baru. Meskipun letak pasar baru tidak sama strategis dengan pasar lama akan tetapi pengunjung pasar baru masih cukup banyak dan ramai.

Pedagang pasar lama yang pindah ke pasar baru mereka membeli ruko di pasar tersebut sejumlah harga ruko yang sudah ditetapkan. Akan tetapi dari uang yang dibayarkan untuk membeli kios tersebut kemudian sebagian dari uang pembayaran tersebut dikembalikan lagi kepada pedagang sebagai ganti rugi karena mereka harus pindah ke pasar baru. Sedangkan pedagang yang membeli kios di pasar baru yang notabenehnya bukan merupakan pedagang dari pasar lama membayar harga kios secara penuh dan tidak mendapatkan ganti rugi.

Alasan mengapa mereka mau pindah ke pasar baru antara lain yaitu

karena bangunan pasar baru masih baru, selain itu pasar baru juga dirasa lebih bersih dan lebih luas. Dengan begitu hal tersebut akan menimbulkan rasa kenyamanan baik bagi pedagang untuk berjualan maupun bagi para pengunjung yang datang untuk berbelanja ke pasar baru. Pasar yang luas dan kios-kios yang masih tertata rapi sehingga pengunjung yang datang berbelanja tidak harus saling berdesak-desakan di dalam pasar.

Selain karena tempat yang lebih luas dan lebih nyaman alasan lain dari pedagang pasar lama yang mau pindah ke pasar baru yaitu karena sampai sejauh ini pedagang pasar baru masih belum diminta untuk membayar iuran-iuran lainnya sebagaimana iuran yang diminta di pasar darurat. Hal ini menyebabkan pedagang tersebut merasa lebih nyaman menempati kios dan berjualan di pasar baru.

Kepentingan Pedagang Tidak Setuju dengan Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul

Sebagian pedagang pasar tidak setuju dan tidak menerima keputusan pemerintah setempat untuk merelokasi pasar. Sampai ketika pasar lama ditutup pedagang yang tidak setuju dengan relokasi tersebut tetap tidak mau pindah ke pasar baru. Para pedagang tersebut lebih memilih membuat penampungan sendiri di belakang sebuah minimarket yang ada di dekat pasar lama. Mereka menyebut penampungan tersebut dengan pasar darurat. Mereka bertahan di pasar darurat tersebut sampai mereka memperoleh keputusan akhir dan bisa menempati pasar lama lagi.

Pedagang merasa tidak diperlakukan seperti layaknya manusia ketika mereka diminta dan dipaksa untuk pindah ke pasar baru. Mereka merasa tidak diberi pemberitahuan dan sosialisasi mengenai relokasi pasar lama dan pembangunan pasar baru. Menurut

para pedagang, jauh sebelum pasar baru dibangun pedagang pasar lama tidak diberi tahu bahwa mereka akan dipindah ke bangunan baru tersebut. Setelah pasar baru jadi kemudian pedagang diberi tahu bahwa pasar lama akan ditutup dan pedagang diminta untuk pindah dan membeli kios di pasar baru.

Perasaan tidak diperlakukan seperti layaknya manusia dan tidak adanya sosialisasi kepada para pedagang mengenai adanya relokasi tersebut menjadi alasan mengapa mereka bersikeras untuk tidak mau pindah ke pasar baru. Ketidaktahuan pedagang mengenai adanya relokasi pasar tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Syukur. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Syukur bahwa sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah setempat kepada para pedagang dianggap telat. Sosialisasi kepada pedagang diberikan setelah pasar baru jadi sehingga tidak ada titik temu atau kesepakatan antara pemerintah setempat dengan para pedagang.

Alasan lain mengapa para pedagang tidak mau pindah ke pasar baru yaitu karena mereka masih mempertahankan sertifikat kios mereka di pasar lama yang masih berlaku. Sampai saat ini sertifikat kios pedagang yang tidak mau pindah ke pasar baru tersebut masih ada yang berlaku hingga seumur hidup, dan ada juga sudah diperpanjang. Hal inilah yang kemudian menyebabkan mereka tidak mau membeli kios lagi di pasar baru.

Berdasarkan pernyataan para pedagang di pasar darurat, dalam proses relokasi pasar ini, investor meminta bantuan pada pihak pemerintah setempat untuk mendekati pedagang pasar lama agar mau pindah ke pasar baru. Pasar baru tersebut merupakan proyek dari investor karena dari awal pemerintah setempat tidak mempunyai rencana dan anggaran untuk merelokasi

Pasar Ngabul. Jika pasar baru tersebut murni kebijakan dari pemerintah setempat dan bukan merupakan proyek dari investor, maka pedagang bisa menerima untuk pindah. Karena ketika pasar tersebut adalah proyek dari pemerintah setempat maka pedagang akan diminta untuk pindah ke pasar baru tanpa harus membeli kios baru lagi meskipun nantinya ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dijalankan.

Pedagang menuturkan bahwa sebelum di bangun pasar baru dan pedagang dari pasar lama di pindah ke pasar baru, fasilitas harus diutamakan terlebih dahulu. Seperti misalnya pembangunan terminal dan fasilitas-fasilitas pendukung pasar lainnya harus diutamakan terlebih dahulu. Akses jalan menuju pasar juga harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan pengunjung yang akan datang berbelanja di pasar. Sebelum diadakan rekayasa lalu lintas, pengunjung yang akan datang ke pasar baru harus berjalan kaki dari jalan raya (dari Bundaran Ngabul) ke lokasi pasar baru dengan jarak yang lumayan jauh.

Dari berbagai alasan para pedagang yang tidak mau pindah ke pasar baru tersebut, mereka juga mempunyai harapan agar nantinya keputusan akhir mereka tetap bisa kembali menempati dan berjualan di pasar lama. selain itu mereka juga berharap bangunan pasar lama bisa diperbaiki sehingga menjadi lebih layak dan lebih nyaman untuk digunakan. Para pedagang yang bertahan di pasar darurat masih mempertahankan supaya bisa kembali ke pasar lama sembari berjualan di tempat penampungan tersebut dan tidak pindah ke pasar baru.

Kepentingan Masyarakat Pasar Ngabul Kepentingan Masyarakat Sekitar Pasar Ngabul Lama

Berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk merelokasi Pasar Ngabul, reaksi tidak hanya diberikan oleh pedagang Pasar Ngabul lama saja. Masyarakat sekitar pasar juga mengalami dampak dan memberikan respon mereka terhadap kebijakan pemerintah dalam merelokasi pasar lama, terutama masyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari Pasar Ngabul.

Masyarakat sekitar Pasar Ngabul lama merasa bahwa letak pasar lama sangat strategis karena terletak di pinggir jalan utama Kudus-Jepara. Akan tetapi karena letaknya yang tepat di pinggir jalan raya dan tidak mempunyai lahan yang cukup untuk parkir dan sebagainya sehingga memicu terjadinya kemacetan. Selain itu pada saat pasar lama beroperasi, banyak penjual-penjual yang menjajakan barang dagangannya di bahu jalan sehingga menambah kemacetan yang terjadi di sepanjang jalan di depan pasar lama.

Menurut pengetahuan masyarakat sekitar bahwa dalam proses relokasi pedagang pasar tersebut pemerintah setempat membangun pasar baru. Pemerintah setempat meminta pedagang pasar lama untuk pindah ke pasar baru yang kemudian disambut penolakan oleh sebagian pedagang dari pasar lama. ketika pasar lama akan resmi ditutup para pedagang pasar lama sempat melakukan demo dan doa bersama di depan pasar lama sebagai bentuk penolakan mereka terhadap kebijakan relokasi pedagang pasar.

Jika kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul tersebut diterapkan untuk kebaikan dan ketertiban umum, khususnya untuk kelancaran dan ketertiban lalu lintas masyarakat sekitar setuju dengan keputusan pemerintah setempat tersebut. Akan tetapi mereka merasa tidak setuju dengan kebijakan tersebut

karena dengan adanya kebijakan tersebut lokasi dan pedagang Pasar Ngabul terpisah menjadi dua. Pasar yang ada di desa tersebut terpecah menjadi dua yaitu pasar baru dan pasar darurat.

Kepentingan Pengunjung Pasar Ngabul

Sebagian pengunjung pasar lama setuju dengan adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan tersebut bisa mengurangi kemacetan. Terlebih lagi tempat pedagang pasar lama harus pindah yaitu pasar baru terletak di dalam jalan desa dan tidak berada di pinggir jalan utama sehingga tidak memicu terjadinya kemacetan.

Sebagian pengunjung yang setuju dengan kebijakan relokasi merasa lebih nyaman berkunjung dan berbelanja ke pasar baru. Menurut mereka pasar baru lebih luas dan lebih bersih dibandingkan dengan pasar lama, sehingga pengunjung tidak harus berdesak-desakan dengan pengunjung lainnya ketika berbelanja di pasar baru. Selain itu penataan kios di pasar baru juga lebih rapi dan lebih teratur sehingga memudahkan pengunjung yang akan berbelanja di pasar baru.

Jalanan untuk para pengunjung yang berada di antara kios- kios dan lapak di pasar baru dibuat cukup lebar sehingga pengunjung yang datang bisa berjalan dengan nyaman tanpa harus berdesak-desakan dengan pengunjung yang lainnya. Selain itu penataan kios dan lapak di pasar baru juga lebih teratur. Bangunan pasar baru juga lebih luas dari pasar lama dan karena bangunan tersebut masih baru sehingga masih bersih dan nyaman untuk digunakan. Akan tetapi karena sebagian besar pedagang berada di pasar darurat jadi masih banyak juga pengunjung yang lebih memilih berbelanja di pasar darurat karena barang yang dibutuhkan ada di sana.

Selain hubungan para pedagang dengan staff dan pengurus pasar, pedagang juga tidak terlepas dari adanya pengunjung dan pembeli. Tanpa adanya pembeli yang datang, kehidupan para pedagang tidak dapat terpenuhi karena tidak adanya penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Sebaliknya tanpa adanya pedagang, para pengunjung juga tidak bisa mencukupi kebutuhannya karena tidak dapat memperoleh bahan pemuas kebutuhan yang mereka perlukan. Oleh karena itu antara pedagang dan pembeli memiliki hubungan keterkaitan dan ketergantungan satu sama lain guna untuk memenuhi kehidupan mereka.

Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Pasar Ngabul

Rasa Senasib Seperjuangan Pedagang di Pasar Darurat

Setelah adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul dan pasar lama ditutup, pedagang pasar lama terpecah menjadi dua yaitu pedagang yang memilih pasar darurat dan pedagang memilih untuk pindah ke pasar baru. masing-masing dari pedagang di dua pasar tersebut memiliki kehidupan masing-masing dengan kelompok mereka masing-masing. Pedagang pasar darurat masih tetap dengan sesama pedagang dari pasar lama karena seluruh pedagang dari pasar darurat merupakan pindahan dari pedagang pasar lama.

Sebagai sesama pedagang pindahan dari pasar lama, interaksi antara sesama pedagang yang ada di pasar darurat tidak jauh berbeda dari interaksi mereka saat masih berada di pasar lama. Sebagaimana hasil pengamatan penulis ketika penulis berada di sebuah warung makan di pasar darurat. Ada banyak pedagang pasar tersebut yang secara bergantian datang

ke warung makan tersebut untuk membeli makan. Sebagian dari mereka makan di tempat dan sebagian lagi membawa makanannya ke lapak mereka.

Para pedagang yang membeli makan tersebut saling berbincang-bincang dan menyambung pembicaraan dari pedagang yang lain. Banyak hal yang mereka perbincangkan, mulai dari masalah relokasi pasar, kehidupan sehari-hari, dan ada beberapa canda-candaan yang mereka lontarkan. Meskipun pedagang yang membeli makan tersebut tidak memakan makanannya di tempat tersebut namun mereka masih sempat untuk ikut berbincang sebentar dengan pedagang lain yang ada di tempat tersebut.

Jalinan Hubungan dan Interaksi Baru

Pedagang dari pasar baru mulai dengan kehidupan baru karena sebagian besar pedagang pasar baru merupakan pedagang baru, hanya beberapa pedagang saja yang merupakan pindahan dari pasar lama. Hubungan sesama pedagang di pasar baru sebenarnya tidak jauh berbeda dari yang ada di pasar lama. Menurut pengamatan penulis pedagang yang saling mengenal mereka akrab. Bagi mereka yang saling mengenal, mereka saling bertegur sapa dan sesekali berbincang satu sama lain.

Dibutuhkan waktu untuk mempererat hubungan pedagang di pasar baru karena hanya beberapa dari mereka yang merupakan pindahan dari pasar lama. selebihnya merupakan pedagang baru sehingga mereka perlu beradaptasi kembali dengan sesama pedagang.

Kehidupan Ekonomi Setelah Relokasi Pedagang Pasar Ngabul

Pendapatan Pedagang Pasar darurat Tetap

Kehidupan perekonomian para pedagang yang ada di pasar darurat tidak jauh berbeda dengan pada saat mereka masih berdagang di pasar lama. Penghasilan yang mereka peroleh masih tidak jauh berbeda dari sebelumnya. Sebagaimana hasil pengamatan penulis yang melihat bahwa keadaan pasar darurat pada saat pagi sampai tengah hari cukup ramai dan banyak pengunjung yang datang berbelanja. Karena notabene jenis dagangan yang ada dipasar darurat merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat. Yaitu seperti sayur, daging, bahan makanan, sembako dan lain sebagainya. Sehingga banyak orang yang datang untuk membeli kebutuhan mereka.

Masih banyaknya pengunjung yang datang ke pasar darurat menjadikan penghasilan dari para pedagang tersebut tidak jauh berbeda dari saat ketika masih berjualan di pasar lama. Jika ada naik turunnya dari penghasilan mereka sehari-harinya maka tetap tidak jauh berbeda dari sebelumnya.

Pendapatan Pedagang di Pasar Baru Meningkat

Pedagang dari pasar lama yang pindah ke pasar baru mengungkapkan bahwa penghasilan mereka selama berjualan di pasar baru tidak jauh berbeda dengan di pasar lama dan cenderung bertambah. Pembeli yang datang cukup banyak, mereka yaitu para pembeli yang dulu menjadi langganan di pasar lama dan orang-orang sekitar pasar baru.

Meningkatnya pendapatan pedagang pasar lama yang pindah ke pasar baru yaitu karena belum banyak kios dan lapak yang buka dan ditempati. Sehingga saingan mereka untuk berdagang masih sedikit. Pedagang dari pasar lama yang sudah pindah ke pasar baru adalah seorang pedagang jajan snack dan pedagang sembako. Sedangkan di

pasar baru hanya ada beberapa pedagang jajan snack dan sembako. Di bagian dalam pasar baru ada satu pedagang jajan snack dan satu pedagang sembako. Dengan begitu mereka belum mempunyai saingan, sehingga pendapatan mereka meningkat.

Pendapatan Masyarakat Sekitar Pasar Ngabul Lama Menurun

Kehidupan perekonomian pasar tidak hanya berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian orang-orang yang hidup di dalamnya saja. Keberadaan pasar mampu membawa pengaruh dalam kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya pula. Meskipun tidak semua masyarakat yang berada di sekitar pasar merasakan pengaruhnya, namun ada beberapa orang yang dapat memperoleh keuntungan dari adanya pasar.

Setelah adanya kebijakan relokasi pedagan Pasar Ngabul, ada sebagian masyarakat yang ikut merasakan dampak dari adanya kebijakan tersebut dalam kehidupan perekonomiannya. Bukan hanya masyarakat yang ada di sekitar pasar lama, tapi juga masyarakat yang ada di sekitar pasar darurat dan pasar baru. Kebijakan relokasi tersebut membawa dampak positif bagi perekonomian sebagian masyarakat dan ada sebagian perekonomian masyarakat yang terkena dampak negatif.

Setelah ditutupnya pasar lama, penghasilan tukang ojek yang ada di dekat pasar lama menjadi menurun. Hal ini dikarenakan kebanyakan penumpang mereka adalah pengunjung dari pasar lama. setelah passarlama ditutup penumpang mereka menjadi berkurang sehingga berpengaruh pada tingkat penghasilan mereka setiap harinya.

Terbukanya Lapangan Pekerjaan Baru Masyarakat Sekitar Pasar Darurat

Berbeda dengan masyarakat yang ada di dekat pasar lama, sebagian masyarakat yang ada di dekat pasar darurat merasakan dampak yang lebih menguntungkan dari adanya kebijakan relokasi pedagang tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ada beberapa tempat parkir yang ada di dekat pasar darurat. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa dengan adanya tempat penampungan bagi para pedagang pasar lama yang tidak mau pindah ke pasar baru dapat membawa dampak positif bagi masyarakat yang ada di dekat pasar darurat. Adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ada di sekitar pasar darurat.

Selain dibukanya lahan-lahan parkir baru di dekat pasar darurat masyarakat sekitar pasar darurat juga ada satu orang yang membuka warung makan. Di dekat pasar darurat tersebut juga ada sebuah tempat mengaji yang sejak adanya pasar darurat pemasukannya bertambah dari toilet yang dibuka untuk umum. Sebelum ada pasar darurat toilet yang ada di tempat tersebut hanya digunakan oleh santri-santri yang mengaji akan tetapi setelah adanya pasar darurat toilet tersebut digunakan untuk umum dan mendapatkan tambahan pemasukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pemerintah setempat dan panitia relokasi memiliki kepentingan untuk mengatasi kemacetan di depan Pasar Ngabul, keterbatasan lahan, dan membuat Pasar Ngabul sepenuhnya menjadi Pasar Desa. Keluarga pewakaf tanah di pasar lama memiliki kepentingan untuk tetap mendapatkan keuntungan dari adanya pasar lama. Pedagang yang setuju dengan relokasi memiliki kepentingan untuk mendapatkan kenyamanan dalam

berdagang, sedangkan mereka yang tidak setuju memiliki kepentingan untuk mempertahankan sertifikat kios mereka di pasar lama yang masih berlaku. Masyarakat sekitar dan pengunjung pasar memiliki kepentingan untuk kenyamanan dan ketertiban fasilitas umum. Berbagai macam kepentingan dari masing-masing pihak tersebut kemudian menimbulkan munculnya konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. (2) Semenjak adanya kebijakan relokasi hubungan para pedagang di pasar darurat semakin erat, sedangkan pedagang di pasar baru memulai hubungan baru. Pendapatan pedagang di pasar darurat tidak mengalami perubahan sedangkan pedagang di pasar baru meningkat. Selain itu pendapatan masyarakat sekitar pasar lama menurun sedangkan masyarakat yang ada di sekitar pasar baru merasakan terbukanya lapangan kerja baru bagi mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan artikel ini tak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Drs. M. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.

Dra. Elly Kismini, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, menasehati dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini sampai akhir.

Nugroho Trisnu Brata, S. Sos., M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Keluarga, sahabat, teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sejak awal penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang:Laboratorium Sosiologi. FISIP – Universitas Andalas.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta :Kencana.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.